

ANALISIS LAGU HARI MERDEKA KARYA H. MUTAHAR ARANSEMEN SINGGIH SANJAYA DALAM GUBAHAN PADUAN

Nursilah, Tengku Ritawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR), Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: nshila77@gmail.com, tengku.ritawati@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh keinginan peneliti untuk menganalisis bentuk dan struktur lagu serta elemen-elemen musik Lagu Hari Merdeka Ciptaan H. Mutahar aransemen Singgih Sanjaya dalam gubahan paduan suara, dimana syairnya menceritakan sejarah Hari Kemerdekaan RI yang mengisyaratkan pesan semangat patriotik, cinta tanah air dan kesetiaan dalam mempertahankan kemerdekaan. Aransemen yang cukup menarik oleh Singgih Sanjaya menjadikan lagu ini mendapat kehormatan untuk dinyanyikan pada upacara hari Kemerdekaan RI di Istana Negara oleh paduan suara Gita Bahana Nusantara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis Lagu Hari Merdeka Ciptaan H. Mutahar aransemen Singgih Sanjaya dalam gubahan paduan suara. Penelitian ini menggunakan teori Prier (1996) yang melihat dari aspek bentuk dan struktur musik serta Schneck dan Berger (2006) yang menyatakan elemen-elemen musik terdiri dari ritme, melodi, harmoni, timbre, dinamika dan bentuk. Metode penelitian deskriptif analisis dengan data kualitatif. Data yang diperoleh diolah dengan teknik analisis data melalui prosedur mencari dan menyusun hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan studi Pustaka yang dilakukan secara sistematis. Narasumber penelitian adalah Singgih Sanjaya selaku arranger Lagu Hari Merdeka sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lagu Hari Merdeka terdiri dari 85 birama merupakan lagu bentuk 2 bagian A (a x) dan B (a' y y'). Aransemen lagu dalam tangganada D Mayor yang dinyanyikan dengan satu suara (*unisono*) kemudian modulasi ke tangganada F Mayor dengan harmoni empat suara (SATB). Tanda sukat (*time signature*) 4/4, dengan tempo satu satuan menit, 120 nada seperempatan atau not 1 ketuk. Lagu menggunakan gaya *Marcia Spiritoso*. Teknik permainan dinamika, *forte*, *fortesimo* dan *fortesissimo*. Struktur harmoni empat Suara (SATB) secara keseluruhan mengalir secara vertikal yakni membentuk akord.

Kata Kunci: analisis, lagu Hari Merdeka, Singgih Sanjaya, aransemen, paduan suara.

Abstract

This research is based on the researcher's desire to analyze the form and structure of the song as well as the musical elements of the Hari Merdeka song created by H. Mutahar, the arrangement of Singgih Sanjaya in a choral composition, where the poem tells the history of Indonesian Independence Day which implies a message of patriotic spirit, love for the homeland and loyalty. in defending independence. An interesting arrangement by Singgih Sanjaya made this song the honor to be sung at

the Indonesian Independence Day ceremony at the State Palace by the Gita Bahana Nusantara choir. This study aims to describe the analysis of the song Hari Merdeka by H. Mutahar, the arrangement of Singgih Sanjaya in a choral composition. This study uses the theory of Prier (1996) which looks at the aspects of the form and structure of music and Schneck and Berger (2006) which states that the elements of music consist of rhythm, melody, harmony, timbre, dynamics and form. The research method is descriptive analysis with qualitative data. The data obtained were processed by data analysis techniques through procedures for finding and compiling the results of observations, documentation, interviews and library studies which were carried out systematically. The research resource person is Singgih Sanjaya as the arranger for Hari Merdeka as the research subject. The results showed that the song Hari Merdeka consists of 85 bars which are songs in the form of 2 parts A (a x) and B (a' y y'). Arrangement of songs in the D Major scale which is sung in one voice (unisono) then modulated to the F Major scale with four voice harmony (SATB). 4/4 time signature, with a tempo of one minute, 120 quarter notes or 1 beat notes. The song uses the style of Marcia Spiritoso. The technique of playing dynamics, forte, fortissimo and fortissimo. The four-voice harmony structure (SATB) as a whole flows vertically, forming a chord.

Keywords: *analysis, independence Day Song, Singgih Sanjaya, arrangement, choir*

Pendahuluan

Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus, 1988). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis.

Musik dapat dikelompokkan dalam tiga bagian, yakni musik vokal, instrumental dan gabungan antara keduanya. Musik vokal merupakan musik yang dihasilkan dari suara manusia, musik instrumental adalah komposisi musik tanpa syair sedangkan musik gabungan yakni kolaborasi antara vokal dan instrumen. Khusus dalam penyajian, musik vokal dapat dilakukan secara solo, duet, trio ataupun kwartet. Disamping itu, penyajian vokal juga dapat dilakukan secara besar yang disebut dengan paduan suara.

Paduan suara atau dalam bahasa Belanda *koor* merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel tersebut (Soeharto dalam Arsila, 2016). Paduan suara telah tumbuh menjadi genre yang cukup penting di Indonesia, yang ditandai dengan munculnya grup-grup paduan suara seperti *Small Choir* maupun *Mixed Choir* yang tersebar di seluruh Indonesia.

Salah satu paduan suara Nasional yang cukup dikenal di Indonesia ialah paduan suara Nasional Gita Bahana Nusantara yang dibentuk pada tahun 2003, beranggotakan putera-puteri Bangsa yang berasal dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Adapun tujuan pembentukannya adalah dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan

meningkatkan apresiasi seni suara dikalangan generasi muda. Disamping itu, melalui Gita Bahana Nusantara diharapkan akan tumbuh kembali kecintaan terhadap lagu-lagu wajib Nasional sebagai upaya pelestarian yang sarat akan semangat Patriotisme dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan.

Lagu-lagu Nasional yang dipersembahkan dalam hal ini telah diaransemen oleh seorang arranger yang terpilih dan terpercaya diantaranya ialah Singgih Sanjaya. Singgih Sanjaya diberi kepercayaan menjadi kondaktor utama pada 2010-2013, sekaligus *arranger* untuk Orkestra Nasional Gita Bahana Nusantara dari tahun 2003-2017 dalam acara kenegaraan pada Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI di Istana Negara. Selain itu, ia juga menjadi *arranger*, kondaktor dan komposer *Light Keroncong Orchestra* pada Solo Keroncong Festival-Surakarta, dan masih banyak prestasi lainnya.

Pengalaman dan profesionalitas Singgih Sanjaya sudah tidak dapat diragukan lagi. Dengan tangan dinginnya, beliau banyak menghasilkan karya-karya musik yang gemilang salah satu diantaranya ialah aransemen lagu Hari Merdeka ciptaan. H. Mutahar. H. Mutahar adalah sosok yang dikenal sebagai komponis lagu-lagu Kebangsaan dan anak-anak yang cukup populer hingga saat ini. (diperoleh dari <http://style.tribunnews.com> diunduh pada 20 November 2017).

Lagu Hari Merdeka diciptakan pada tahun 1964. Dalam lirik lagu Hari Merdeka menggambarkan suatu semangat patriotik dan keteguhan sikap, ketetapan hati untuk membaktikan diri demi Nusa dan Bangsa. Pesan yang tersirat dalam lagu perjuangan ini adalah kewajiban kita sebagai bangsa Indonesia untuk mencintai Tanah Air, mempertahankan Kedaulatan Negara, dan juga mensyukuri rahmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa dengan Kemerdekaan yang telah diperjuangkan.

Penelitian ini didasari oleh keinginan untuk memahami Lagu Hari Merdeka dalam gubahan paduan suara oleh Singgih Sanjaya, yang mengandung konsep-konsep musikal komposisi yang unik dan menarik. Pada lagu Hari Merdeka versi asli dinyanyikan dalam tangganada Es Mayor (Es=do), tanpa ada pengulangan lagu dan modulasi. Singgih Sanjaya mengaransemen lagu tersebut dalam tangganada D Mayor yang dinyanyikan dengan satu suara, kemudian modulasi ke tangganada F Mayor dengan harmoni 4 suara. Struktur harmoni yang di dalamnya terdapat teknik-teknik yang digunakan untuk suatu komposisi. Misalnya dalam menangani akord, banyak menggunakan akord balikan. Dengan tempo *Marcia-spiritoso*, lagu ini terdengar hikmat walaupun bertempo cepat. Alur melodi terdapat teknik permainan dinamika seperti *forte*, *fortesimo* dan *fortesissimo*.

Berdasarkan alasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi analisis lagu Hari Merdeka karya H. Mutahar yang diaransemen oleh Singgih Sanjaya dalam gubahan paduan suara dengan cara menganalisis karya tersebut meliputi bagian-bagian musik yang mencakup penguraian bagian-bagian sebuah lagu seperti, motif, frase, kalimat lagu atau periode lagu, bentuk lagu dan lain sebagainya.

Analisis musik dianggap penting karena kita dapat mengetahui bagaimana bentuk, struktur lagu, struktur harmoni dan interpretasi dari sebuah karya musik, dalam hal ini

lagu Hari Merdeka, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Ditambah lagi teks atau lirik lagu yang terkandung memiliki nuansa semangat patriotisme yang tentunya memiliki pengaruh penting bagi bangsa Indonesia guna memupuk rasa cinta Tanah Air dan rasa Nasionalisme.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat dalam objek penelitian (Iskandar, 2008).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Sebagai implementasi pendekatan ini penelitian telah dimulakan dengan membaca dan mempelajari bahan-bahan tulisan yang cukup signifikan sebagai rujukan terutama untuk pembahasan kajian analisis lagu Hari Merdeka ciptaan H.Mutahar aransemen Singgih Sanjaya dalam gubahan paduan suara. Data yang diperoleh diolah dengan teknik analisis data melalui prosedur mencari dan menyusun hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan studi Pustaka yang dilakukan secara sistematis guna menjawab persoalan kajian yang ada. Narasumber penelitian adalah Singgih Sanjaya selaku arranger Lagu Hari Merdeka sebagai subjek penelitian. Dapatan kajian akhir memberi kepastian apakah kesimpulan-kesimpulan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Lagu Hari Merdeka Ciptaan H. Mutahar

Lagu Hari Merdeka karya H. Mutahar yang diciptakan tahun 1946. Lagu ini telah menjadi lagu wajib nasional Bangsa Indonesia yang menjadi lambang negara dan menjadi simbol persatuan dan kebangsaan masyarakat Indonesia. Sesuai dengan namanya, masyarakat Indonesia wajib untuk menyanyikannya disetiap hari kebangsaan (<https://idkuu.com/apa-tujuan-pencipta-lagu-nasional>).

H. Mutahar merupakan sosok komponis pencipta lagu kebangsaan dan anak-anak. Teks atau lirik lagu Hari Merdeka membawa pesan sejarah Hari Kemerdekaan RI yang mengisyaratkan pesan semangat patriotik, keteguhan sikap, cinta tanah air, nasionalisme dan kesetiaan dalam mempertahankan kedaulatan negara serta mensyukuri rahmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa dengan Kemerdekaan yang telah diperjuangkan.

Pada lagu Hari Merdeka karya H. Mutahar dinyanyikan dalam tangganada Es Mayor (Es = do), tanda sukata 2/4, terdiri dari 41 birama dan gaya yang digunakan ialah *Con Brio* (semangat, berapi-api) seperti yang terlihat pada karya H. Mutahar di bawah ini:

HARI MERDEKA

H. Mutahar

Con brio

Tujuh belas Agustus tahun empat lima itu lah hari kemerdekaan kita
hari merdeka rusa darbang sa hari ini birayu bang sa Indonesia Mer
deka sika li mer deka tetap mer deka sda ma ha yut ma sili di kandiung bu dan
kita tetap setia tetap setia mem pertahankan Indonesia
a kita tetap setia tetap setia mem be lae ga ra kita

Notasi 1: Fullscore Lagu Hari Merdeka Versi Asli
(Sumber: Diktat Herwin Yogo Wicaksono)

Analisis Bentuk Lagu Hari Merdeka Ciptaan H. Mutahar Aransemen Singgih Sanjaya dalam Gubahan paduan suara

Dalam kajian ini, fokus penelitian adalah menganalisis partitur lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya dalam gubahan paduan suara. Lagu Hari Merdeka merupakan lagu yang cukup populer yang selalu dinyanyikan pada upacara memperingati hari kemerdekaan RI oleh paduan suara Gita Bahana Nusantara di Istana Negara. Lagu ini terdiri dari 85 birama, yang dibuat dengan tanda sukut 4/4 dalam tangganada D Mayor dinyanyikan dengan satu suara (*unisono*) kemudian modulasi ke tangganada F Mayor dalam harmoni 4 suara (Sopran, Alto, Tenor dan Bas). Disamping itu, terdapat sedikit bagian lagu yang menjadikan suara Alto, Tenor dan Bas dibagi menjadi dua yaitu Alto 1 dan Alto 2, Tenor 1 dan Tenor 2, Bas 1 dan Bas 2. Tanda tempo satu satuan menit, terdapat 120 nada seperempatan atau not 1 ketuk, dengan gaya *Marcia-spiritoso* yang berarti: *Marcia* (mars) lagu untuk berbaris, sedangkan *Spiritoso* berarti dengan penuh semangat.

Alur melodi terdapat teknik permainan dinamika seperti *forte*, *fortesimo* dan *fortesissimo*. Lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya terdiri dari dua bagian yaitu: bagian A (a x) memiliki 11 motif dan bagian B (a' y y') memiliki 12 motif.

Struktur harmoni 4 Suara lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya secara keseluruhan mengalir secara vertikal yakni membentuk akor. Hal ini dapat terlihat jelas dimana sopran, alto, tenor dan Bas sama-sama berfungsi sebagai pembawa melodi. Namun demikian juga terdapat beberapa bagian struktur harmoni lagu ini mengalir secara horizontal yakni membentuk melodi sesuai progresi akor. Urutan bagian pada tangganada F Mayor yakni A (a x) – B (a' y y') – B (y y') – *Coda*.

Kalimat A (a x)

Kalimat A sepanjang 10 birama dimulai pada ketukan ke 3 birama 12 hingga birama 21 dengan frase tanya (anteseden) empat setengah birama dan Frase jawab (konsekwen) lima setengah birama. Perhatikan notasi dibawah ini.

HARI MERDEKA

Marcia - Spiritoso ♩ = 120

IV I Frase Anteseden (a)
 Tu juh be las A gus tus ta hun em pat li ma i tu lah

Frase Konsekwen (x)
 ha ri ke mer de ka an ki ta ha ri mer de ka nu sa dan bang sa ha ri la

II V
 hir nya bang sa In do ne si a mer de ka

Notasi 2: Kalimat A (a x) pada lagu Hari Merdeka Birama 12-21

Frase anteseden dan konsekwen pada kalimat A diatas terdiri dari potongan-potongan motif yang berkaitan menjadi kesatuan. Prier (1996:27) mengatakan motif muncul sebagai unsur yang terus menerus dikembangkan, dimainkan dan diolah. Terdapat tujuh cara pengolahan motif, yaitu ulangan Harafiah, ulangan pada tingkat lain, pembesaran dan pemerkecilan interval, pembesaran dan pemerkecilan nada serta pembalika.

Pada kalimat A lagu Hari Merdeka ditemukan 11 motif yang diilustrasikan dengan huruf dan angka yakni: motif asli (m), m1, m2, m3, m4, m5, m6, m7, m8, m9, m10. Pada bagian ini vokal dinyanyikan dengan indah secara unisono. Perhatikan motif dibawah ini.

HARI MERDEKA

Marcia - Spiritoso ♩ = 120

Soprano: (m) Motif Asli (m1) sekatena pembalikan (m2) pembalikan bebas (m3) pembesaran interval
 Tu juh be las A gus tus ta hun em pat li ma i tu lah

S. (m4) sekatena pembalikan (m5) pembalikan bebas (m6) sekatena naik (m7) pembalikan bebas (m8) pemerkecilan interval
 ha ri ke mer de ka an ki ta ha ri mer de ka nu sa dan bang sa ha ri la

S. (m9) pembesaran interval (m10) sekatena naik (m11) sekatena pembalikan m11
 hir nya bang sa In do ne si a mer de ka

Notasi 3: Motif pada Kalimat A (a x), birama 12-21.

Kalimat B (a' y y')

Kalimat B terdiri dari 12 birama dimulai pada ketukan pertama birama 22 hingga birama 33, dengan frase tanya tiga setengah birama dan frase jawab empat setengah birama (y) kemudian diulang kembali (y'). Perhatikan notasi dibawah ini.

The image shows three staves of musical notation for the lyrics: "ska li mer de ka te tap mer de ka se la ma ha yat ma sih di kan dung ba dan ki ta te tap se tia te tap se dia mem per ta han kan in do ne si a ki ta te tap se tin te tap se dia mem be la ne ga ru ki ta". The notation includes Roman numerals (I, V, IV) and labels for phrases: "Frase Anteseden (a)", "Frase Konsekwen (y)", and "Frase Konsekwen (y)".

Notasi 4: Kalimat B (a' y y') pada lagu Hari Merdeka Birama 22-33

Frase anteseden dan konsekwen pada kalimat B diatas terdiri dari potongan-potongan motif yang berkaitan menjadi kesatuan. Pada kalimat B lagu Hari Merdeka ditemukan 13 motif yang diilustrasikan dengan huruf dan angka yaitu: m1, m2, m3, m4, m5, m6, m7, m8, m9, m10, m11, m12 dan m13. Pada bagian ini vokal dinyanyikan dengan indah secara unisono. Perhatikan motif dibawah

The image shows 13 numbered motifs (m1 to m13) with descriptive labels: m1 (pembalikan bebas), m2 (pembalikan bebas), m3 (pembalikan bebas), m4 (ulagan barafade), m5 (pembalikan bebas), m6 (pembesaran interval), m7 (pembesaran interval m), m8 (pembesaran interval m), m9 (pembesaran interval m), m10 (pembalikan bebas), m11 (pembalikan bebas), m12 (pembesaran nilai nada m10), m13 (pembesaran nilai nada m10).

Notasi 5: Motif Kalimat B (a' y y') birama 22-33

Kadens

Hanna Sri Mudjilah (2010;72) menyatakan secara umum Kadens dibagi dalam 2 jenis yaitu Kadens Authentic (*Authentic Cadence*) dan Kadens Plagal (*Plagal Cadence*). Jika dilihat dari notasi, maka kadens pada kalimat A SATB *unisono* yaitu kadens plagal

tidak sempurna (*imperfect plagal cadence*): IV – I. Mengingat kedua triad (IV dan I), sudah dalam posisi dasar (*root position*), tetapi terters dari triad terakhir (I), di suara sopran. Selanjutnya yaitu kadens setengah yaitu Supertonika - Dominan (II – V) pada frase jawab. (Untuk lebih jelas dapat dilihat pada notasi 2, diatas).

Demikian juga pada kalimat A SATB empat suara yaitu kadens autentik tidak sempurna (*imperfect authentic cadence*) : V – I. pada kadens autentik tidak sempurna, kedua triad (V dan I) dalam posisi dasar, yaitu pada akord V = C7 nada dasar Bas adalah C, dan pada akord I = F nada dasar Bas adalah F. Kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran. Selanjutnya yaitu kadens setengah yaitu Supertonika-Dominan (II – V) pada frase jawab.

Pada kalimat B yaitu pada kalimat tanya (a') ialah Kadens autentik sempurna (V – I) karena kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran. Pada frase jawab (y), ialah kadens autentik setengah (IV – V). Frase jawab (y') terdapat kadens autentik sempurna (V – I) karena kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran. (Untuk lebih jelas dapat dilihat pada notasi 4, diatas).

Pada kalimat B SATB harmoni empat suara yaitu pada kalimat tanya (a') menggunakan Kadens autentik sempurna (*perfect authentic cadence*) : V - I Pada kadens autentik sempurna, kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran.

Selanjutnya kadens pada jawaban (y) yaitu Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*) : IV – V. Pada kadens autentik setengah, kedua triad dalam posisi dasar. Kadens Setengah (Dominan): IV – V, II – V, I – V. Sedangkan kadens pada jawaban (y') ialah Kadens autentik sempurna (*perfect authentic cadence*) : V - I Pada kadens autentik sempurna, kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran.

Rhythm (Ritme)

Schneck dan Berger (2006:34-35), menyatakan bahwa *rhythm* (ritme) merupakan kombinasi kompleks dari tiga sifat yang berbeda dan bekerja secara serentak, yaitu: *pulse*, *pace* (kecepatan) dan *Patern* (pola).

Pulse (nadi dalam musik), yaitu komponen musik yang kompleks berupa “*beat*”. sering juga disebut dengan ketukan. Perhatikan *pulse* pada notasi kalimat A SATB *Unisono* birama 12 sampai 21 dibawah ini.

The image shows five staves of musical notation in 2/4 time. Each staff has a 'Pulse' label above it. The lyrics are: 'Tujuh', 'Agus', 'tusa', 'humpati', 'ma', 'itu'. The notation consists of quarter and eighth notes with stems, indicating the rhythmic pulse for each syllable.

Notasi 6: *Pulse* kalimat A pada Birama 12-21 suara SATB *Unisono*.

Perhatikan *pulse* kalimat B pada Birama 22-25 dibawah ini.

The image shows two staves of musical notation. The first staff has four 'ketukan' (beats) labeled above it. The lyrics are: 'ska', 'li', 'mer', 'de', 'ka', 'te', 'tap', 'mer', 'de', 'ka', 'se', 'la', 'ma'. The second staff also has four 'ketukan' labeled above it. The lyrics are: 'ha', 'yat', 'ma', 'sih', 'di', 'kan', 'dung', 'ba', 'dan'. The notation shows quarter notes with stems, indicating the pulse for each syllable.

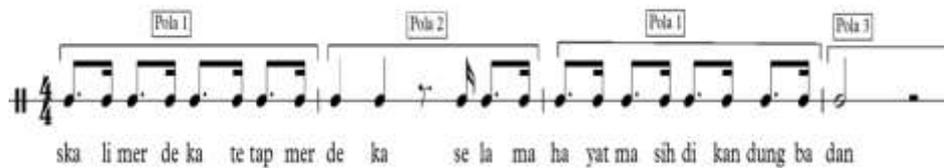
Notasi 7: *Pulse* kalimat B pada Birama 22-25 suara SATB *Unisono*.

Pada lagu Hari Merdeka ditemukan *pulse* pada kalimat A dan kalimat B SATB dalam harmoni empat suara, hampir sama dengan *pulse* pada SATB *unisono*. Hanya sedikit perbedaan pada suara Tenor dan Bas pada birama 60-62. sedangkan *Pace* (kecepatan) lagu adalah 120 "tik" per menit, dengan gaya *Marcia-Spiritoso*. *Patern* (pola) pada kalimat A dapat diamati pada notasi dibawah ini.

The image shows three staves of musical notation in 4/4 time. Each staff has a 'Pola' (pattern) label above it. The lyrics are: 'tujuh', 'be', 'las', 'Agus', 'tus', 'ta', 'huan', 'em', 'pat', 'li', 'ma', 'itu', 'lah', 'ha', 'ri', 'Ke', 'mer', 'de', 'ka', 'an', 'hi', 'ta', 'ha', 'ri', 'Mer', 'de', 'ka', 'Nu', 'sa', 'dan', 'Bang', 'sa', 'ha', 'ri', 'la', 'hir', 'nya', 'Bang', 'sa', 'ln', 'do', 'ne', 'si', 'a', 'Mer', 'de', 'ka'. The notation shows quarter notes with stems, indicating the pattern for each syllable.

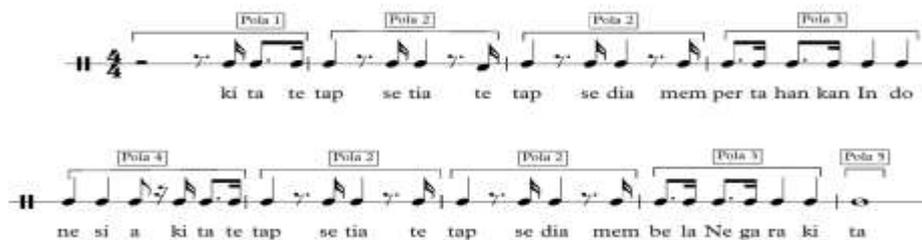
Notasi 8: *Patern* kalimat A pada Birama 12-21.

Patern (Pola) pada kalimat B Lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya dapat dilihat dibawah ini.



Notasi 9: *Patern* pada kalimat tanya B (a') SATB *Unisono*

Pola ritme kalimat tanya B (a') SATB *Unisono* dari birama 22 sampai 25 terdapat tiga pola (*pattern*). Pada SATB Harmoni empat suara, pola ritme masih tetap sama tanpa ada perubahan, baik sopran, alto, tenor maupun bas.



Notasi 10: *Patern* pada kalimat Jawab B (y y') SATB *Unisono*

Pola ritme kalimat jawab B (y y') SATB *Unisono* dari birama 25 sampai 33 terdapat lima pola (*pattern*). Pada SATB Harmoni empat suara, pola ritme masih tetap sama untuk sopran dan alto tanpa ada perubahan, namun terdapat sedikit perbedaan pola untuk suara tenor dan Bas. Sedikit perbedaan pola tersebut terdapat pada SATB empat suara (Tenor dan Bas) tepat pada birama 60 sampai 62. Perhatikan perbedaan notasi dibawah ini.



Notasi 11: *Patern* pada Birama 60-62 suara Tenor dan Bas SATB empat suara

Melodi

Schneck dan Berger (2006:166) menyatakan bahwa “*Melody is the sequential linking of one pitch to another, and another...*” yang artinya Melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke yang lain, dan yang lainnya ...”. Unsur melodi mewujudkan empat karakteristik yang saling terkait (empat kata “P”), yaitu meliputi *Pitch*, *Prosody*, *Phrase*, dan Profil (Kontur Melodi).

Pitch (nada) kalimat A (a x), SATB *unisono* berada pada birama 12 - 21, Sedangkan Kalimat B (a' y y') birama 22-33 memiliki). Nada-nada yang digunakan



Gambar 2: Kontur melodi kalimat jawab B (y) SATB *Unisono*

Harmoni

Prier (2006) menjelaskan dalam tatanan paduan suara format paduan empat suara yakni suara wanita dan suara pria adalah merupakan harmoni yang paling lengkap atau paling baik. Pada kalimat A dan B, suara yang menjadi nada dasar triad itu sendiri ialah Bas, sedangkan pembawa melodi utama tetap suara sopran, sehingga alto, tenor dan Bas membentuk akord dengan susunan empat suara. Pada SATB *unisono*, nada-nada yang dibunyikan secara horizontal tidak banyak membentuk akord, namun secara vertikal suara SATB hanya seperti pelengkap akor, sebab SATB hanya pada satu nada saja. Sedangkan notasi SATB kalimat A dan B empat suara jelas bahwa secara vertikal SATB benar-benar membentuk akord dengan empat suara,

Prier (2001: 12) menyatakan bahwa nada terendah atau nada Bas harus sama dengan nada dasar atau akord yang bersangkutan. Namun dapat terjadi bila akord yang sama berulang kali dipakai dapat membosankan jika terus diulang (musiknya menjadi mati). Maka, sebagai variasi pertama dalam mewujudkan akord, yakni dengan membalikkan akordnya seperti nada tertis menjadi Bas, nada kwint menjadi Bas, maupun nada septim menjadi Bas. Skema progresi akord pada kalimat A dan B adalah sebagai berikut:

Kalimat A SATB *unisono*:

// D - / D - A - / D - - - / D - G - /
/ D - - - / G - A - / D - - - / D - E⁹ - /
/ A - A - / A - A - /

Kalimat B SATB *unisono*:

// D - A - / D - - - / D - A - / D - - - /
/ D - A - / D - G - / D - - - / G - A - /
/ D - A - / D - G - / D - A - / D - - - /

Kalimat A SATB empat suara:

// F - / F - C - / F - - - / F - C⁷ - /
/ F - - - / B^b - C - / F - - - / F - G⁹ - /
/ C - C - / C⁷ - C - /

Kalimat B SATB empat suara:

// F - C - / F - - - / F - C - / F - - - /
 / F - C - / F - B^b - / F - - - / C⁷ - C - /
 / F - C - / F - B^b - / F - - - / C⁷ - F - /

Timbre

Timbre atau tekstur suara pada lagu Hari merdeka Kalimat A dan kalimat B ialah suara Sopran, suara Alto, suara Tenor dan Bas. Secara keseluruhan volume suara yang berimbang dalam arti kwantitas, merupakan hasil, dimana semua kelompok menyanyi dalam “dynamic level” (takaran dinamik) yang sama.

Dinamika

Tanda dinamika pada Kalimat A (a x) SATB *unisono* maupun SATB empat suara terdapat pada awal masuk lirik lagu yaitu *forte* yang berarti keras. Pada lirik “Mer-de-ka” terdapat simbol dibagian atas yang merupakan bagian dari *phrasing* dan artikulasi, yakni simbol aksen yang menunjukkan bahwa nada tersebut mendapat tekanan. *Accent* juga dapat berbentuk simbol (>) yang terletak tepat diatas sebuah nada.

Pada Kalimat B (a' y y') SATB *unisono* tidak terdapat tanda dinamika, hanya terdapat teknik artikulasi pada birama 25, yakni *molto accent*. Hanna Sri Mudjilah (2010:85) menyatakan bahwa *molto accent* merupakan bagian dari *phrasing* dan artikulasi. Sedangkan pada SATB empat suara terdapat dinamikan *fortesissimo* (sangat keras) yaitu pada birama 63.

Modulasi

Prier (2001: 60), menyatakan bahwa Modulasi berarti akord pusat (Tonika) ditinggalkan dan diganti dengan akord pusat yang baru (Tonika yang baru). Pada lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya, terdapat modulasi tetap, yakni dari D = do, menjadi F = do. Untuk menuju ke tanda kunci yang baru (F Mayor), terdapat jembatan berupa akord-akord perantara. Perhatikan notasi dibawah ini, terdapat akord jembatan yakni akord IIm7 dan V7 (dari tanda kunci tujuan), yakni akord Gm7, dan C7. Kemudian perhatikan melodi pada violin, pergerakan melodi pada tanda kunci baru menyesuaikan melodi pada sebelum modulasi.

The image shows a musical score for piano and voice parts. The piano part is in the bass clef and features a sequence of chords: D (tonic), Gm7 (IIIm7), C7 (V7), Gm7 (IIIm7), C7 (V7), Gm7 (IIIm7), and C7 (V7). The voice parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass) are shown with lyrics 'ta' and 'D'. The score is marked with a forte dynamic and includes a modulation from D major to F major.

27 **E**
 Pno. **Hm7 V7**
Gm7 C7 Bb

41 **F**
 Vln. I **Horn**
 Soprano **F** **Tonika Baru**
C
 f
 Tu juh be las A gus tus ta hun em pat
 Tu juh be las A gus tus ta hun em pa
 Tu juh be las A gus tus ta hun em pat
 Tu juh be las A gus tus ta hun em pat

Notasi 14: Modulasi pada Lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya

Coda

Menurut Prier (1996: 23), ‘*Coda*’ adalah suatu tambahan singkat pada akhir lagu misalnya untuk menutup sebuah lagu instrumental atau karya besar untuk paduan suara. Pada lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya dalam gubahan paduan suara, terdapat *Coda* pada akhir lagu. Perhatikan notasi dibawah ini.

78 **D.S. (to H) CODA**

S. **4**
 ki ta te be la ne ga ra ki ta

A. **4**
 ki ta te be la ne ga ra ki ta

T. **4**
 ki ta te be la ne ga ra ki ta

B. **4**
 ki ta te be la ne ga ra ki ta

Notasi 15: *Coda* pada Lagu Hari Merdeka Aransemen Singgih Sanjaya

Pada birama 78, terdapat perintah kembali mengulang ke bagian H, yakni bagian kalimat jawab B. Pengulangan kalimat jawab (y’), pada lirik “*tetap setia.. mem...*” berhenti sampai disitu disambung dengan *Coda*. *Coda* disini merupakan pengulangan akhir kalimat jawab B (y’). Namun, pengulangan pada *Coda* terdapat sedikit perubahan nada, dengan ritme yang sama. Perhatikan harmoni pada *Coda* dibawah ini.

Kadens Setengah (Dominan). Sedangkan kadens pada jawaban (y') ialah Kadens autentik sempurna (*perfect authentic cadence*).

Pada lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya, terdapat modulasi tetap, yakni dari D = do, menjadi F = do. Untuk menuju ke tanda kunci yang baru (F Mayor), terdapat jembatan berupa akord-akord perantara. Pada lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya dalam gubahan paduan suara, juga terdapat Coda pada akhir lagu. y'), pada lirik “tetap setia.. mem...” berhenti sampai disitu disambung dengan Coda. Coda disini merupakan pengulangan akhir kalimat jawab B (y'). Namun, pengulangan pada Coda terdapat sedikit perubahan nada, dengan ritme yang sama.

BIBLIOGRAFI

- Florentina, Yohanna, I. (2016). *Sosok Multitalenta Bagi Indonesia*. Diperoleh dari <http://style.tribunnews.com/2016/08/16/hut-kemerdekaan-ri-mengenal-h-mutahar-pencipta-lagu-hari-merdeka-dan-bapak-paskibraka> pada 7 November 2017 (10.13).
- <https://idkuu.com/apa-tujuan-pencipta-lagu-nasional>).
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta Pusat: PT Dunia Pustaka Jaya
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2013). *Gita Bahana Nusantara*. Jakarta.
- Kumpulan Lagu Karya H. Mutahar. Diperoleh dari <https://studinusantara.com/indeks/h-mutahar/> pada 7 November 2017 (pukul 21.50)
- Makna Lagu Hari Merdeka. Diperoleh dari <http://www.empetilu.top/2016/07/apa-makna-yang-terkandung-pada-lagu-hari-merdeka.html> pada 7 November 2017 (pukul 19:45).
- Mudjilah, Hanna Sri. (2010). *Teori Musik 1*. Bahan Ajar. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Paz, Farhan Reza. (2015). *Analisis Musik Medley "The Phantom Of The Opera" Untuk Paduan Suara Karya Andrew Lloyd Webber Aransemen Ed Lojeski*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. <http://repository.upi.edu/16875>. 12 Oktober 2017 (15.23).
- Prier SJ, Karl Edmund. (1994). *Ilmu Melodi*. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.
- Prier SJ, Karl Edmund. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.
- Prier SJ, Karl Edmund. (2001). *Ilmu Harmoni*. Cetakan kedua belas. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.
- Sanjaya, Ade. (2015). Pengertian Lagu dan Musik. Diperoleh dari <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-lagu-musik-definisi.html?m=1> pada 2 November 2017 (20.00).
- Sari, Dian Arsila. (2016). Teknik Vokal Paduan Suara pada Lagu *Ku Bahagia* di Gereja HKBP Beringin Indah Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Schneck, DJ & Berger, DS. (2006). *The Music Effect: Music Physiology And Clinical Applications*. London: Jessica Kingsley Publisher

Sinaga, T. (2014). *Teknik Menyanyi Dalam Paduan Suara*. Jurnal Generasi Kampus. Universitas Negeri Medan.

Singgih Sanjaya Arranger Sederhana dengan Segudang Prestasi. Diperoleh dari <https://posfilm.com/singgih-sanjaya-arranger-sederhana-dengan-segudang-prestasi/> pada 20 Oktober 2017 (pukul 14.50)

Copyright holder:

Nursilah, Tengku Ritawati (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

